

## Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo

Arsandi <sup>a,1,\*</sup>, Amaliah Farhan<sup>b,2</sup>, Munirul Abidin <sup>c,3</sup> (10 pt)

<sup>a</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>b</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>c</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>1</sup> [arsandi132@gmail.com](mailto:arsandi132@gmail.com); <sup>2</sup> [amaliahfarhan02@gmail.com](mailto:amaliahfarhan02@gmail.com); <sup>3</sup> [munirul04@yahoo.com](mailto:munirul04@yahoo.com)

\*Correspondent Author

Received:

Revised:

Accepted:

### KATAKUNCI

Manajemen  
Kewirausahaan

### ABSTRAK

Manajemen kewirausahaan memiliki arti yang luas, artikel ini berfokus pada manajemen pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok modern Darussalam Gontor. Pondok modern Darussalam Gontor memiliki berbagai bidang usaha untuk memajukan pendidikan dan mampu mendidik karakter para santrinya agar mampu bertanggungjawab dan mampu memegang suatu amanat yang diberikan oleh pondok baik itu santri senior dan para guru-gurunya. Kewirausahaan yang ada di pondok modern Darussalam Gontor dapat dilihat dari buku-buku yang dipelajari di dalam kelas maupun diluar kelas, ada juga kewirausahaan yang berbentuk kegiatan yang akan menarik minat seseorang untuk belajar di pondok modern Darussalam Gontor. Artikel ini ditulis dengan penelitian literatur atau library research dan studi kasus, yang dari artikel, dokumen, dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

### KEYWORDS

Management  
Entrepreneurship

### ***Management of Student Entrepreneurship Education at Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School, Ponorogo***

Entrepreneurship management has a broad meaning, this article focuses on the management of entrepreneurship education in the modern cottage of Darussalam Gontor. Pondok modern Darussalam Gontor has various fields of business to advance education and is able to educate the students to be able to be responsible and able to carry out a mandate given by the cottage, both senior students and their teachers. Entrepreneurship in darussalam Gontor modern cottage can be seen from the books learned in the classroom and outside the classroom, there is also entrepreneurship in the form of activities that will stimulate one's interest in studying in the modern cottage Darussalam Gontor. This article is written with literature research or library research and case studies, which are from articles, documents, and journals related to the research carried out.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Manajemen kewirausahaan merupakan tuntutan untuk mampu berwirausaha dengan ideal dan mempunyai nilai-nilai berkualitas dalam kehidupan sosial. (Rohmat, 2012) Nilai-nilai dalam kewirausahaan meliputi *commitment*, *confidence*, *cooperative*, *care*, *creative*, *challenge*, *calculation*, dan *communication*, *Commitment* artinya memiliki niat yang kuat berkemampuan yakni tidak menyerah dalam menghadapi tantangan, *Confidence* artinya yakni kepercayaan diri untuk mengambil keputusan, *Cooperative*, yang artinya kerja sama untuk mengembangkan diri, *Care* artinya perhatian kepada apa saja baik itu hal besar ataupun kecil, *creative* merukan selalu mencari hal baru dan tidak merasa cukup atau puas, *challenge* yakni mampu mengevaluasi permasalahan sehingga dapat memberikan kemajuan bukan hambatan, *calculation* mampu memutuskan segala sesuatu berdasarkan tempat, tempat yang dimana seseorang dapat melihat dengan nyata, *Communications*, yang artinya dalam pengembangan usaha sangatlah perlu untuk memperbanyak jaringan kerja, *competitiveness* dimana dalam persaingan seseorang mampu mengetahui posisi usaha yang dimiliki, *Change* memiliki semangat dan motivasi untuk memberikan inovasi atau hal yang baru yang belum ada. (Rohmat, 2013)

Kewirausahaan menurut pendapat Hisrich dan Peters di wirausaha merupakan perilaku, yang di dalam terdapat pengambilan inisiatif, mengorganisasikan, mekanisme pasar dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktek, dan penerimaan resiko terhadap kegagalan. (Nurhidayati, 2021) Dan para ahli ekonomi menyatakan bahwa wirausaha adalah ojek yang dapat meningkatkan nilai tambahan terhadap sumber yang diinginkan, seperti alat, media, bahan yang dikenakan kepada sebuah tempat agar memberikan perubahan, inovasi dan cara-cara baru dalam menarik minat. (Mulyasa, 2007)

Pondok pesantren modern Darussalam Gontor memiliki banyak lembaga yang berkaitan dalam proses pendidikan dan pengajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pondok modern Darussalam Gontor memiliki badan wakaf yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan perkembangan pondok, mengamanatkannya kepada pimpinan pondok yang nantinya akan memastikan strategi manajemennya, baik yang terlingkup dalam jenjang pendidikan maupun dalam jenjang kurikulum. Dalam menjalankan dan meningkatkan aktifitas akademik, pondok modern Darussalam memiliki bagian tertentu, seperti bagian proses belajar (PBM), bagian penelitian dan pengembangan (Litbang) kurikulum, bagian karir guru, Perpustakaan, tata usaha dan peralatan.

Pondok pesantren modern Darussalam Gontor memiliki banyak lembaga yang berkaitan dengan pendidikan jiwa para santrinya yang mana pendidik tersebut ada yang bisa disadari ada juga nilai pendidikannya itu munculkan tanpa disadari oleh santrinya itu. Hal yang unik yang dimiliki oleh pondok modern Darussalam Gontor yang tidak dimiliki oleh pondok lainnya, dimana pondok modern Gontor memiliki badan wakaf yang memiliki amanah tanggung jawab kepada perihal pondok maupun perkembangan pondok.

Dalam memberikan keputusan nantinya, pimpinan pondok pesantren diberikan amanat untuk membentuk strategi apa yang akan digunakan dalam manajemen lingkungan pendidikan di pondok yang sesuai dengan tingkatan mata pelajarannya. Dalam meningkatkan jiwa santri di PMDG maka pondok memiliki tempat penelitian dan pengembangan kurikulum, hasil karir guru, maktabah, unit-unit usaha dan prasarana lainnya. (Abdullah Syukri Zarkasyi, 2005)

## Metode

Penelitian yang digunakan peneliti dalam menulis artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literatur atau library research dan studi kasus. (Prof. Dr. sugiyono, 2021) Dalam penulisan artikel ini menjabarkan objek secara alamiah, factual tentang manajemen kewirausahaan yang ada di pondok modern Darussalam gontor. Adapun Peneliti mendapatkan data penelitian ini melalui sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang mana data tersebut berbentuk dokumen-dokumen dan narasumber-narasumber yang berkaitan dengan manajemen kewirausahaan di pondok modern Darussalam gontor. Untuk sumber data sekundernya di ambil dari jurnal, artikel dan sumber-sumber terkait lainnya. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi dan wawancara kepada bagian dan guru yang ada di lembaga PMDG.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian Manajemen Kewirausahaan

Hasil Manajemen adalah proses yang dilakukan dari awal kegiatan pemberian bimbingan sampai menyediakan berbagai fasilitas dari beberapa kelompok yang diorganisir pada suatu organisasi formal agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. (Soekarno, 1986) Sedangkan kewirausahaan adalah proses yang dilakukan sebagai solusi dan cara untuk mencegah terjadi permasalahan dengan memunculkan suatu hal yang baru atau unik yang menjadi daya tarik pelanggan dalam suatu unit usaha. (Kasmir, 2006).

Kewirausahaan berasal dari kata "Wirausaha", "Kewirausahaan" dan juga "Wirausahawan", istilah kewirausahaan diambil dari terjemahan entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai backbone of economy (tulang punggung perekonomian) artinya kewirausahaan adalah garis lurus yang terbentang atau sebagai titik perekonomian. Wirausahaan juga merupakan metode atau cara orang memberikan nilai atau hitungan mempertimbangkan suatu usaha yang hendak dilakukan, hal ini agar orang tersebut dapat memperhitungkan berapa kerugian yang akan di hadapinya sehingga akan berani menempuh hal itu dan menjadikannya sebagai keberhasilan. (Dr. Endang Noehartati, 2021)

Kewirausahaan merupakan ruh atau semangat seseorang, maka tidak sesuai apabila kewirausahaan memiliki arti hanya agribisnis atau usaha niaga dan usaha kecil. kewirausahaan juga merupakan kemampuan dalam melihat atau menilai kesempatan di peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan kemudian mengambil tindakan yang beresiko tinggi, atau juga mungkin tepat bahwa kewirausahaan merupakan pengembangan agribisnis dari usaha kecil. (Sutjipta, 2001)

Bicara tentang wirausaha maka hal itu akan terhubung dengan yang dinamakan usaha atau suatu unit usaha, artinya kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang dimiliki oleh seseorang melihat-lihat suatu unit dan kemudian mampu memberikan suatu hal unik yang mampu memberikan perhatian yang lebih dari pelanggannya, sehingga perhatian yang lebih suatu yang baru itu akan membawa kepada kesuksesan suatu bisnis yang dimilikinya. (Muh Yunus, 2008)

Dalam kegiatan kewirausahaan harus dibutuhkan keterampilan agar bisa mengenali produknya, menentukan pemasarannya, mengatur waktu dalam penjualan suatu produk tersebut sehingga dapat mengelola modal selanjutnya. (Departemen Pendidikan Kebudayaan, 2008) Dalam wirausaha seseorang hendaknya memiliki kemampuan untuk menuangkan pemikiran atau suatu pengalaman yang pernah dia pelajari secara teori buku yang pernah dia pelajari agar memunculkan suatu hal atau inovasi yang baru. (Suryana, 2003) Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah upaya dalam mengembangkan karakter secara inovatif, kreatif untuk mencapai hasil pada organisasi yang

dibuat. Dalam penulisan ini, konteks kewirausahaan yang dimaksud dibatasi dalam ranah bisnis/usaha di lembaga pendidikan.

## **B. Pola Dasar Kewirausahaan**

### **1. Sikap Mental**

Para wirausaha yang memiliki sifat mental yang positif membuat pekerjaan menjadi mudah untuk dilakukan karena mereka menikmati pekerjaan yang mereka lakukan. Sikap-sikap yang sebaiknya dimiliki oleh seorang wirausaha seperti 1) tanggung jawab, 2) tidak mudah untuk menyerah, 3) bisa menerima kritikan dan saran dari oranglain.

### **2. Kepemimpinan**

Seorang pemimpin harus memiliki rasa tanggung jawab kepada anggotanya, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terus berkembang serta mendorongnya agar bisa memikul tanggung jawab yang telah diberikan. Adanya kepemimpinan kewirausahaan yang baik, para anggota akan memiliki rasa percaya, hormat, kagum terhadap pemimpinnya dan berdampak untuk mereka bisa melakukan suatu pekerjaan yang lebih baik lagi.

### **3. Keterampilan**

Keterampilan sangatlah diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha karena dia merupakan salah satu faktor penentu dalam perkembangan dan keberhasilan suatu usaha. Karena apabila seseorang yang menjalankan usaha akan keterampilan yang dimiliki sangat minim, maka usaha yang dijalankan akan sangat tertinggal dan tidak dapat mengajar dan bersaing dengan usaha orang lain.(Pandji Anoraga, 2002)

## **C. Konsep dalam kewirausahaan**

### **1. Disiplin Ilmu Kewirausahaan**

Sama dengan pengertian manajemen yang awalnya mampu berproses dibidang industri, lalu kemudia berkembang, dan dapat di terapkan pada bidang lainnya, peraturan pengetahuan dalam kewirausahaan mengalami evelusi yang pesat. Sepertinya juha wirausaha berproses dalam bidang perdagangan, kemudian diterapkan diberbagai segi, seperti industri, perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan industri-industri lain, seperti lemabaga pemerintahan, sekolahan, dan lembaga swadaya lainnya.

### **2. Objek studi kewirausahaan**

Dalam kewirausahaan mengandung beberapa nilai serta kemampuan, dan perilaku seseorang dalam bereaksi dan berinovasi. Maka untuk itu, suatu tempat untuk pembelajaran kewirausahaan merupakan nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang mewujudkan dalam bentuk prilaku. Dalam pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai untuk bergerak maju dalam memuncul suatu ojek yang menarik minat seseorang. Soeparman berpendapat bahwa orang yang disebut memiliki kemampuan untuk menjadikannya sebagai objek kewirausahaan meliputi hal berikut:

- a. Dapat merumuskan tujuan hidup atau usaha
- b. mampu memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad yang kuat
- c. berinisiatif

- d. berinovasi
- e. memiliki kemauan membentuk modal uang atau barang
- f. bisa mengatur waktu
- g. memiliki mental yang dilandasi dengan agama
- h. membiasakan diri dalam mengambil hikmah dan pengalaman yang baik atau menyakitkan

### 3. Kewirausahaan Eksistensial

Kewirausahaan eksistensial, dapat memfokuskan pemahaman kewirausahaan yang berorientasi pada aktualisasi jati diri dan potensi diri sebagai pembelajaran kewirausahaan. "mengasistensi" memiliki tiga makna yaitu:

- a. Kelebihan seseorang dalam menempuh kehidupan
- b. Arti dari pengalaman
- c. Ma'na murni jihad dari kehidupan

Dapat disimpulkan bahwa eksistensial merupakan keinginan seseorang dalam mencari makna atau arti hidup.

## D. Karakteristik dalam kewirausahaan

Menurut pendapat Mc Clelland ada beberapa karakteristik dalam manajemen kewirausahaan di antaranya dapat kita lihat dari hal di bawah ini:

### 1. Keinginan untuk berprestasi

Artinya wirausahawan merupakan kebutuhan untuk berprestasi, di mana kebutuhan tersebut diartikan sebagai kemauan atau dorongan dalam diri seseorang untuk memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan.

### 2. Berprestasi tinggi

Dorongan untuk berprestasi tinggi harus selalu ada dalam diri seorang wirausaha, dengan demikian mental mereka untuk selalu unggul bisa terbentuk dan ini berpengaruh terhadap pekerjaan yang mereka lakukan bisa melebihi standar yang ada.

### 3. Mempunyai pandangan ke depan

Seorang wirausaha harus memiliki pandangan ke masa depan. Karena dengan perspektif seperti itu bisa melihat bagaimana usahanya dalam melaksanakan usaha yang dia jalankan.

### 4. Memiliki kreativitas yang tinggi

Memunculkan hal baru adalah suatu kreativitas yang dituangkan menjadi sesuatu yang bisa diterapkan serta memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki. (Sutjipta, 2001)

## E. Analisis Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam Gontor

Pondok modern Darussalam Gontor mendidik keperibadian santri mulai dari bangun tidur hingga bangun lagi, artinya selama dua puluh empat jam para santri di gembleng dalam

ranah pendidikan mulai pendidikan tersebut dari disiplin waktu kegiatan yang ada di dalam pondok, organisasi, ubudiyah, keikhlasan, etos semangat juang, penggunaan berdisiplin bahasa Inggris maupun Arab dalam perminggunya. Hal itu dilakukan agar santri terdidik dan memiliki keperibadian yang baik, kecerdasan baik dari segi ibadah, sosial dan juga ilmu pengetahuan alamiah. (Abdullah Syukri Zarkasyi, 2005)

Pondok modern Darussalam Gontor dalam membentuk kedisiplinan untuk para santri, PMDG memberikan penekanan kepada kesadaran dan tidak mengunakan hukuman fisik terhadap kesalahan yang dilakukan oleh santrinya, akan tetapi pondok modern Darussalam Gontor memiliki strategi sendiri dalam membina karakter bagi setiap santrinya. Untuk contoh sistem dan strategi yang di gunakan pondok dalam membentuk kepribadian santrinya dapat kita lihat dari tabel berikut:

No	Sistem	Strategi
1	Keteladanan	Membentuk sikap teladan seperti yang di ajarkan pimpinan pondok, para kyai, guru-guru, dan pengasuhan santri
2	Peciptaan lingkungan	Memberikan pemahaman kepada para santri bahwa semua yang mereka lihat, mereka rasakan semuanya yang ada di pondok merupakan pendidikan
3	pengarahan	Dalam setiap kegiatan yang ada di pondok modern Darussalam Gontor selalu didahului dengan pengarah, hal ini agar santri mengerti terhadap nilai-nilai pendidikan yang ada dikegiatan tersebut
4	Pembiasaan	Untuk membiasakan keperibadian seorang santri, maka pemaksaan diawal juga diperlukan
5	Penugasan	untuk membentuk santri yang memiliki krakter multitalenta, maka pengusan acara yang baik dalam memberikan pengalaman bagi para santri

Untuk menunjang kemampuan para santri di Pondok Modern Darussalam Gontor, maka Pondok menyediakan beberapa sarana dan berbagai bagian yang nantinya akan di pegang oleh santrinya, dimana santri harus memiliki nilai keamanah yang tinggi terhadap berbagai usaha yang nantinya akan di amanatkan kepada santri senior, bagian tersebut terdiri koprasi-koprasi yang ada di dalam pondok dan ada koprasi yang ada luar pondok. koprasi tersebut dapat dibagikan lagi, ada koprasi dari unit usaha buku-buku bahasa Arab, buku pelajaran yang diajarkan di kelas, unit usaha pakai bernuasa pondok pesantren dan bahan pokok yang dibutuhkan santri. Motto yang digunakan dalam wirausaha yang ada di Pondok adalah "Anda Belanja, Anda Beramal", artinya semua yang uang yang dikeluarkan santri untuk membeli sesuatu yang ada di pondok akan kembali kepada mereka.

Kewirausahaan pondok modern Darussalam Gontor diamanatkan kepada santri senior bertempat di dalam lembaga atau ma'had, dan unit usaha dan kewirausahaan tersebut terdapat hampir semua cabang pondok Modern Darussalam Gontor. Sedangkan koperasi pondok pesantren yang dikelola oleh guru-guru yang sebagian dari kewirausahaan tersebut terletak di luar pondok. Keuntungan yang diperoleh dari unit-unit usaha dan kewirausahaan itu nantinya dimanfaatkan dalam membangun kelas, asrama dan unit usaha lainya yang akan menunjang semangat para santri. Hal yang perlu sangat diperhatikan dan dicatat bahwa pimpinan pondok dan sanak keluarga tidak mengelola dan mengambil hasil dari keuntungan yang dihasilkan oleh bagian unit usaha yang ada di pondok.

Dalam mengatur Administrasi kewirausahaan unit-unit usaha dan koperasi pelajar juga dipusatkan di bagian Administrasi melalui penyetoran hasil. Ada unit usaha yang menyetorkan uangnya kebagian Administrasi setiap hari dan ada juga yang menyetorkan

setiap tiga hari atau seminggu. Perinsipnya, semua hasil dari kewirausahaan unit-unit usaha ditabung di bagian Administrasi. (Syarifah, 2008)

## Simpulan

Artikel ini berfokus pada manajemen pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok modern Darussalam Gontor. Pondok modern Darussalam Gontor memiliki berbagai bidang usaha untuk memajukan pendidikan dan mampu mendidik karakter para santrinya agar mampu bertanggungjawab dan mampu memegang suatu amanat yang diberikan oleh pondok baik itu santri senior dan para guru-gurunya. Kewirausahaan yang ada di pondok modern Darussalam Gontor dapat dilihat dari buku-buku yang dipelajari di dalam kelas maupun diluar kelas, ada juga kewirausahaan yang berbentuk kegiatan yang akan menarik minat seseorang untuk belajar di pondok modern Darussalam Gontor. Artikel ini ditulis dengan penelitian literatur atau library research dan studi kasus, yang dari artikel, dokumen, dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

## Daftar Pustaka

- Abdullah Syukri Zarkasyi. (2005). Manajemen Pesantren, Pengalaman Pondok modern Gontor. Trimurti Press.
- Dr. Endang Noehartati. (2021). Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia (Dr. Garaika (ed.); 1st ed.). Penerbit Adab. <https://doi.org/https://penerbitadab.id>
- Muh Yunus. (2008). Islam dan Kewirausahaan Inovatif (1st ed.). UIN Malang Press.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan) (Mukhlis (ed.); 9th ed.). PT. Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/2014180b1h>
- Nurhidayati, I. (2021). Kewirausahaan Di Di Yayasan Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun 2021. 17(2), 74–79.
- Pandji Anoraga. (2002). Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil (1st ed.). PT. Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Dr. Apri Nuryanto (ed.); Ke 3). ALFABETA, cv. <https://doi.org/www.cvalfabet.com>
- Rohmat. (2012). Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan (1st ed.). Cipta Media Aksara.
- Rohmat. (2013). Manajemen Kempemimpinan Kewirausahaan (1st ed.). Cipta Media Aksara. <https://doi.org/EC00201600706>
- Sutjipta. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia (Nyoman (ed.); 1st ed.). Universitas Udayana.
- Syarifah. (2008). Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan (Agus Budiman (ed.); 1st ed.). UNIDA Gontor Press.